

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Penyajian Data

4.1.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

4.1.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor atau butir pertanyaan dengan skor konstruk atau variable. Hal ini dapat dilakukan dengan uji signifikansi yang membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n-k$ dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah konstruk. apabila r_{hitung} untuk r tiap butir dapat dilihat pada kolom *Corrected Item Total Correlation* lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif, maka butir atau pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid. Pengujian ini dilakukan apakah kuesioner yang ada dapat mengungkapkan data-data yang ada pada variabel-variabel penelitian secara tepat. Hasil dari pengujian validitas kuesioner dapat diketahui sejauh mana data yang terkumpul sesuai dengan variabel-variabel penelitian.

Untuk tingkat validitas, dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n-k$. Dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Pada kasus ini, besarnya df dapat dihitung $30-3$ atau $df = 27$ dengan *alpha* 0.05 ($\alpha=5\%$), didapat r_{tabel} 0.297. Apabila r_{hitung} lebih besar r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dan nilai r positif, maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid, dan sebaliknya apabila ($r_{hitung} < r_{tabel}$) maka pertanyaan tersebut tidak valid. Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS for Windows versi 11.5 diperoleh hasil uji validitas terhadap masing-masing

pertanyaan yang digunakan, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Karakter

Tabel 4.1

karakter

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	9	30.0	30.0	30.0
Sangat setuju	21	70.0	70.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data yang diolah, 2010

2. Akhlak/ tingkah laku

Tabel 4.2

akhlak/tingkah laku

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	9	30.0	30.0	30.0
Sangat setuju	21	70.0	70.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data yang diolah, 2010

3. Kejujuran

Tabel 4.3

kejujuran

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	8	26.7	26.7	26.7
Sangat setuju	22	73.3	73.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data yang diolah, 2010

4. Kondisi rumah tangga

Tabel 4.4

kondisi rumah tangga

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	2	6.7	6.7	6.7
	Setuju	20	66.7	66.7	73.3
	Sangat setuju	8	26.7	26.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data yang diolah, 2010

5. Memiliki prestasi

Tabel 4.5

memiliki prestasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	2	6.7	6.7	6.7
	Setuju	14	46.7	46.7	53.3
	Sangat setuju	14	46.7	46.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data yang diolah, 2010

6. Penilaian jaminan

Tabel 4.6

penilaian jaminan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	16	53.3	53.3	53.3
	Sangat setuju	14	46.7	46.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data yang diolah, 2010

7. Prospek usaha

Tabel 4.7

prospek usaha

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Netral	1	3.3	3.3	3.3
Setuju	20	66.7	66.7	70.0
Sangat setuju	9	30.0	30.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data yang diolah, 2010

8. Pengalaman usaha

Tabel 4.8

pengalaman usaha

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Netral	2	6.7	6.7	6.7
Setuju	14	46.7	46.7	53.3
Sangat setuju	14	46.7	46.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data yang diolah, 2010

9. Rasio finansial

Tabel 4.9

rasio finansial

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Netral	2	6.7	6.7	6.7
Setuju	14	46.7	46.7	53.3
Sangat setuju	14	46.7	46.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data yang diolah, 2010

10. Tingkat keuntungan usaha

Tabel 4.10

tingkat keuantungan usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	1	3.3	3.3	3.3
	Setuju	20	66.7	66.7	70.0
	Sangat setuju	9	30.0	30.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data yang diolah, 2010

11. Laporan keuangan

Tabel 4.11

laporan keuangan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	2	6.7	6.7	6.7
	Setuju	14	46.7	46.7	53.3
	Sangat setuju	14	46.7	46.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data yang diolah, 2010

12. Pemakaian pembiayaan

Tabel 4.12

pemakaian pembiayaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	1	3.3	3.3	3.3
	Setuju	17	56.7	56.7	60.0
	Sangat setuju	12	40.0	40.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data yang diolah, 2010

13. Jaminan

Tabel 4.13

jaminan

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	16	53.3	53.3	53.3
	Sangat setuju	14	46.7	46.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data yang diolah, 2010

14. Kepemilikan jaminan

Tabel 4.14

kepemilikan jaminan

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	16	53.3	53.3	53.3
	Sangat setuju	14	46.7	46.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data yang diolah, 2010

15. Tidak memiliki pinjaman lain

Tabel 4.15

tidak memiliki pinjaman lain

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	2	6.7	6.7	6.7
	Setuju	15	50.0	50.0	56.7
	Sangat setuju	13	43.3	43.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data yang diolah, 2010

16. Tanggungan hidup

Tabel 4.16

tanggungan hidup

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	2	6.7	6.7	6.7
	Setuju	19	63.3	63.3	70.0
	Sangat setuju	9	30.0	30.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data yang diolah, 2010

17. Hubungan personal

Tabel 4.17

hubungan personal

		Frequenc y	Percent t	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	2	6.7	6.7	6.7
	Setuju	20	66.7	66.7	73.3
	Sangat setuju	8	26.7	26.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data yang diolah, 2010

18. Modal

Tabel 4.18

modal

		Frequenc y	Percent t	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	1	3.3	3.3	3.3
	Setuju	17	56.7	56.7	60.0
	Sanagt setuju	12	40.0	40.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data yang diolah, 2010

19. Resiko kegagalan

Tabel 4.19

resiko kegagalan

		Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid	Netral	2	6.7	6.7	6.7
	Setuju	19	63.3	63.3	70.0
	Sangat setuju	9	30.0	30.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data yang diolah, 2010

20. Kemampuan pelunasan

Tabel 4.20

kemampuan pelunasan

		Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid	Netral	2	6.7	6.7	6.7
	Setuju	14	46.7	46.7	53.3
	Sangat setuju	14	46.7	46.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data yang diolah, 2010

21. Kendala usaha

Tabel 4.21

kendala usaha

		Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid	Netral	2	6.7	6.7	6.7
	Setuju	19	63.3	63.3	70.0
	Sangat setuju	9	30.0	30.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data yang diolah, 2010

22. Kondisi ekonomi

Tabel 4.22

kondisi ekonomi

		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	1	3.3	3.3	3.3
	Setuju	20	66.7	66.7	70.0
	Sangat setuju	9	30.0	30.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data yang diolah, 2010

23. Jarak

Tabel 4.23

jarak

		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	2	6.7	6.7	6.7
	Setuju	20	66.7	66.7	73.3
	Sangat setuju	8	26.7	26.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data yang diolah, 2010

24. Kondisi produk

Tabel 4.24

kondisi produk

		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	1	3.3	3.3	3.3
	Setuju	20	66.7	66.7	70.0
	Sangat setuju	9	30.0	30.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data yang diolah, 2010

25. Tempat/lokasi usaha

Tabel 4.25

tempat/lokasi usaha

		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	2	6.7	6.7	6.7
	Setuju	20	66.7	66.7	73.3
	Sangat setuju	8	26.7	26.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data yang diolah, 2010

Dari tabel diatas terdapat 25 pertanyaan pada kolom corrected item-total correlation untuk masing-masing item memiliki r_{hitung} lebih besar dan positif dibanding r_{tabel} untuk $(df) = 30-3 = 27$ dan alpha 0,05, dengan uji satu sisi di dapat r_{tabel} sebesar 0.297, maka dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan adalah valid.

4.1.1.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan uji statistik adalah *Cronbach Alpha* (α). suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach alpha* lebih dari 0,60 ($> 0,60$).

Untuk menguji reliabilitas instrumen, maka menggunakan SPSS versi 11.5. Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.26

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
P1	104.5000	91.7759	.5908	.9595
P2	104.5000	91.7759	.5908	.9595
P3	104.4667	91.9816	.5894	.9595
P4	105.0000	90.0690	.6596	.9589
P5	104.8000	88.7862	.6913	.9586
P6	104.7333	91.0989	.6104	.9593
P7	104.9333	89.1678	.7960	.9577
P8	104.8000	88.7862	.6913	.9586
P9	104.8000	88.9931	.6729	.9588
P10	104.9333	89.1678	.7960	.9577
P11	104.8000	88.9931	.6729	.9588
P12	104.8333	89.5230	.7068	.9584
P13	104.7333	91.0989	.6104	.9593
P14	104.7333	91.0989	.6104	.9593
P15	104.8333	88.4885	.7263	.9583
P16	104.9667	89.8264	.6609	.9589
P17	105.0000	90.0690	.6596	.9589
P18	104.8333	89.5230	.7068	.9584
P19	104.9667	88.7920	.7613	.9579
P20	104.8000	88.5103	.7160	.9584
P21	104.9667	88.7920	.7613	.9579
P22	104.9333	89.1678	.7960	.9577
P23	105.0000	90.0690	.6596	.9589
P24	104.9333	89.1678	.7960	.9577
P25	105.0000	90.0690	.6596	.9589

Reliability Coefficients

N of Cases = 30.0

N of Items = 25

Alpha = .9602

Sumber Data : output SPSS diolah, 2010

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing pertanyaan memiliki nilai cronbach alpha lebih dari 0.60 ($\alpha > 0.60$), sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 25 pertanyaan adalah reliabel.

4.1.2 Deskriptif Data Penelitian dan Responden

4.1.2.1 Deskriptif Data Penelitian

Data penelitian dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner

secara langsung kepada responden yang berhasil ditemui. Kuesioner diperoleh dengan cara peneliti menemui langsung responden dan memberikan kuesioner untuk diisi oleh para karyawan masing-masing BMT Kabupaten Demak. Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan menemui responden. Survey dengan kuesioner dilakukan mulai tanggal 1 s/d 20 April 2010 di kantor BMT cabang Bina Umat Sejahtera pada tanggal 21-22 April, BMT Ben Berkah pada tanggal 19-26 April, BMT Buana Kartika pada tanggal 19-20 April, BMT Made pada tanggal 10-12 Mei, BMT Bintoro Madani pada tanggal 26 April. Dengan mengambil 30 responden yaitu pada karyawan bagian pemberian pembiayaan. Karena jumlah sampel yang di dapat sebanyak 30 sampel, dengan demikian syarat pengolahan data dengan alat analisis SPSS sampel dapat terpenuhi.

Letak BMT di Demak dapat dijelaskan pada tabel 4.27

Tabel 4.27

Letak BMT

No	BMT	Cabang	Alamat
1.	BMT Bina Umat Sejahtera (Cabang Mranggen, Karangawen)	63	Mranggen, Karangawen
2.	BMT Made (Masjid Agung Demak Pusat)	2	Demak, Wonosalam, Karanganyar
3.	BMT Buana Kartika	-	Mranggen
4.	BMT Ben Berkah	-	Mranggen
5.	BMT Bintoro Madani (Pusat)	2	Jalan raya Kudus demak, Kadilangu, Wonosalam

Sumber: Data yang diolah, 2010

Jumlah aset BMT di Demak dapat dilihat pada tabel 4.28

Tabel 4.28

Aset BMT

No.	BMT	Berdiri Tahun	Aset awal	Aset akhir	persentase
1.	BMT Bina Umat Sejahtera	2008	10 juta	370 juta	2%
2.	BMT Made	1998	15 juta	8 milyar	38%
3.	BMT Buana Kartika	2003	3 juta	2,5 milyar	12%
4.	BMT Ben berkah	2002	4 juta	3 milyar	14%
5.	BMT Bintoro Madani	2000	10 juta	7 milyar	34%
	Jumlah		42 juta	20,87 milyar	100%

Sumber: Data yang diolah, 2010

Berdasarkan keterangan tabel diatas dapat diketahui tentang persentase aset BMT di Demak, yang persentase asetnya terbesar adalah BMT Made dengan nilai 38%. BMT Bintoro Madani dengan nilai 34%, BMT Ben Berkah 14%, BMT Buana Kartika 12%, BMT Bina Umat Sejahtera 2%. Dari keterangan diatas bahwa BMT yang lebih banyak jumlah asetnya dan lebih lama berdiri atau beroperasi maka persentase aset lebih tinggi yaitu BMT Made.

Kenaikan aset pertahun dapat di jelaskan pada tabel 4.29

Tabel 4.29

No.	BMT	Tahun Berdiri	Aset Awal	Aset Akhir	Rata-rata kenaikan aset /tahun(bulan maret 2010)
1.	BMT Bina Umat Sejahtera	2008	10 juta	370 juta	Rp 180.000.000
2.	BMT Made	1998	15 juta	8 milyar	Rp 665.416.666,7
3.	BMT Buana Kartika	2003	3 juta	2,5 milyar	Rp 356.714.285,7
4.	BMT Ben berkah	2002	4 juta	3 milyar	Rp 374.500.000
5.	BMT Bintoro Madani	2000	10 juta	7 milyar	Rp 582.500.000

Sumber: Data yang diolah, 2010

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas dapat diketahui tentang rata-rata kenaikan aset perakhir bulan maret. Kenaikan aset per bulan maret yang paling banyak adalah BMT Made sebanyak Rp 665.416.666,7 , dari ke-5 BMT di Demak. BMT Bintoro mengalami kenaikan aset rata-rata per bulan maret adalah Rp 582.500.000, BMT Ben Benkah Rp 374.500.000, BMT Buana Kartika Rp 356.714.285,7 dan BMT Bina Umat Sejahtera Rp 180.000.000.

Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa BMT yang lebih banyak aset awalnya dan yang lebih lama berdiri atau beroperasi maka kenaikan aset rata-rata per tahunnya lebih tinggi.

Jumlah karyawan dan nasabah BMT di Demak dapat di jelaskan pada tabel 4.30

Tabel 4.30

Data anggota BMT

No.	BMT	Jumlah Karyawan	Persentase karyawan	Jumlah Nasabah	Persentase nasabah
1.	BMT Bina Umat Sejahtera	7 orang	11%	850 orang	8%
2.	BMT Made	20 orang	34%	2.800 orang	27%
3.	BMT Buana kartika	6 orang	10%	2.176 orang	21%
4.	BMT Ben berkah	6 orang	10%	1.870 orang	18%
5.	BMT Bintoro madani	21 orang	35%	2700 orang	26%
	Jumlah	60 Orang	100%	10.396 orang	100%

Sumber: Data yang diolah, 2010

Berdasarkan keterangan tabel diatas dapat diketahui tentang jumlah karyawan dan jumlah nasabah BMT di Demak. Jumlah karyawan dan nasabah yang lebih banyak adalah BMT Bintoro Madani sebanyak 21 orang atau 35% , BMT Made 20 orang atau 34%, BMT Bina Umat Sejahtera 7 orang atau 11% dan BMT Buana Kartika dan Ben Berkah sama-sama 6 orang atau 10%. Jumlah nasabah yang paling banyak di BMT Demak adalah BMT Made yaitu sebanyak 2.800 orang atau 27% . Jumlah nasabah BMT Bina Umat Sejahtera 850 orang atau 8%, BMT Buanan Kartika 2176 orang atau 21%, BMT Ben Berkah 1870 orang atau 18%, BMT Bintoro Madani 2700 orang atau 26%. Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa BMT yang lebih lama berdiri maka jumlah karyawan dan jumlah nasabah lebih banyak.

4.1.2.2 Deskriptif Responden

Penyajian data diskriptif penelitian bertujuan untuk melihat profil dari data penelitian dan hubungan antarvariabel yang digunakan dalam penelitian. Data deskriptif yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Responden dalam penelitian ini memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin

Adapun data mengenai jenis kelamin responden karyawan bagian pemberian pembiayaan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.31

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	18	60.0	60.0	60.0
	Perempuan	12	40.0	40.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data yang diolah, 2010

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas dapat diketahui tentang jenis kelamin karyawan bagian pemberian pembiayaan yang diambil sebagai responden. Jenis kelamin yang paling banyak adalah jenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang atau 60 % dan perempuan sebanyak 12 atau 40 %. Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan bagian pemberian pembiayaan yang diambil sebagai responden dalam penelitian ini adalah laki-laki.

2. Umur Responden

Data mengenai umur Responden disini, peneliti mengelompokkan menjadi lima kategori, yaitu dari umur <20 th, 20-29 th, 30-39 th, 40-49 th, dan lebih dari 50 th. Adapun data mengenai umur karyawan bagian pemberian pembiayaan yang diambil sebagai responden adalah sebagai berikut :

Tabel 4.32

Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<20	1	3.3	3.3	3.3
20-29	15	50.0	50.0	53.3
30-39	11	36.7	36.7	90.0
40-49	2	6.7	6.7	96.7
>50	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data yang diolah, 2010

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas dapat diketahui tentang usia/umur karyawan bagian pemberian pembiayaan yang diambil sebagai responden. Umur responden yang menjadi sample penelitian ini kebanyakan berkisar 20-29 tahun, yaitu terdapat sebanyak 15 responden atau 50 % dari jumlah sampel, yang memiliki umur 30-40 tahun terdapat 11 responden atau 36 %, yang memiliki umur 40-49 terdapat 2 responden atau 6.7 % dan yang memiliki umur lebih dari 50 tahun sebanyak 1 responden atau 3,3 % dan yang memiliki umur kurang dari 20 1 responden atau 3,3 % . Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan bagian pemberian pembiayaan yang diambil sebagai responden dalam penelitian ini

adalah berusia 20-29 tahun.

3. Pendidikan Responden

Data mengenai pendidikan responden, peneliti mengelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu responden yang berpendidikan SMA/MA, D3, dan S1. Adapun data mengenai pendidikan karyawan bagian pemberian pembiayaan yang diambil sebagai responden adalah sebagai berikut :

Tabel 4.33

Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SMA/MA	5	16.7	16.7	16.7
D3	7	23.3	23.3	40.0
S1	18	60.0	60.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data yang diolah, 2010

Dari Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa karyawan bagian pemberian pembiayaan yang diambil sebagai responden adalah mempunyai latar belakang pendidikan SMA/MA sebanyak 5 orang atau 16,7 %, D3 sebanyak 7 orang atau 23.3 % dan Sarjana S1 sebanyak 18 orang atau 60 %.

4. Jurusan pendidikan responden

Data mengenai jurusan pendidikan disini, peneliti mengelompokkan menjadi empat kategori, yaitu jurusan ekonomi, manajemen, akuntansi, dan lainnya. Adapun data mengenai pekerjaan karyawan bagian pemberian pembiayaan yang diambil sebagai responden adalah sebagai berikut :

Tabel 4.34

Jurusan pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ekonomi	4	13.3	13.3	13.3
manajemen	6	20.0	20.0	33.3
akuntansi	9	30.0	30.0	63.3
lain-lain	11	36.7	36.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data yang diolah, 2010

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jurusan pendidikan karyawan bagian pemberian pembiayaan yang diambil sebagai responden jurusan ekonomi sebanyak 4 orang atau 13,3 %, jurusan manajemen sebanyak 6 orang atau 20 %, jurusan akuntansi sebanyak 9 orang atau 30 % dan lainnya adalah 11 orang atau 36%.

5. Tempat responden bekerja

Data mengenai tempat responden bekerja disini, peneliti mengelompokkan menjadi lima kategori, yaitu BMT cabang Bina Umat Sejahtera, BMT Ben Berkah, BMT Buana Kartika, BMT Made, BMT Bintoro Madani. Adapun data mengenai tempat responden bekerja bagian pemberian pembiayaan yang diambil sebagai responden adalah sebagai berikut :

Tabel 4.35

Tempat responden bekerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

	bmt bina umat sejahtera	6	20.0	20.0	20.0
	bmt ben berkah	6	20.0	20.0	40.0
Valid	bmt bintoro madani	11	36.7	36.7	76.7
	bmt buana kartika	5	16.7	16.7	93.3
	bmt made	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data yang diolah, 2010

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tempat responden bekerja yaitu karyawan bagian pemberian pembiayaan yang diambil sebagai responden di BMT cabang Bina Umat Sejahtera 6 orang atau 20 %, BMT Ben Berkah 6 orang atau 20 %, BMT Bintoro Madani 11 orang atau 36,7 %, BMT Buana Kartika 5 orang atau 16,7 %, BMT Made 2 orang atau 6,7 %.

6. Lama bekerja

Data mengenai lama bekerja Responden disini, peneliti mengelompokkan menjadi lima kategori, yaitu dari umur <1 th, 1-3 th, 3-5 th, 5-7 th, dan lebih dari 7 th. Adapun data mengenai lama bekerjanya pada karyawan bagian pemberian pembiayaan yang diambil sebagai responden adalah sebagai berikut :

Tabel 4.36

Lama bekerja

		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	<1 tahun	1	3.3	3.3	3.3
Valid	1-3 tahun	8	26.7	26.7	30.0
	3-5 tahun	10	33.3	33.3	63.3

5-7 tahun	4	13.3	13.3	76.7
>7 tahun	7	23.3	23.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data yang diolah, 2010

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas dapat diketahui tentang lama bekerjanya karyawan bagian pemberian pembiayaan yang diambil sebagai responden. Lama bekerja responden yang menjadi sample penelitian ini kebanyakan berkisar kurang dari 1 tahun, yaitu terdapat sebanyak 1 responden atau 33 % dari jumlah sampel, yang 1-3 tahun terdapat 8 responden atau 26.7 %, yang 3-5 th terdapat 10 responden atau 33.3 %, yang 5-7 th terdapat 4 responden atau 13.3 % dan yang lebih dari 7 tahun sebanyak 7 responden atau 23,3 % .

4.2. Hasil Analisis Data

Analisis faktor

Analisis faktor juga merupakan suatu teknik statistik multivariate yang digunakan untuk mengurangi (*reduction*) dan meringkas (*summarization*) semua variabel terikat dan saling berketergantungan. Yaitu hubungan ketergantungan antara satu variabel dengan yang lain yang akan diuji untuk diidentifikasi dimensi atau faktornya.

Berdasarkan hasil pengujian gejala penyimpangan analisis faktor terhadap data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

Dari hasil output program SPSS untuk data 25 pertanyaan yang dijawab

oleh 30 responden dalam kuesioner, ternyata di dapat hasil sebagai berikut:

1. *Analisis communalities*

Communalities pada dasarnya adalah jumlah varians (bisa dalam prosentasi) dari suatu variabel mula-mula yang bisa dijelaskan oleh faktor yang ada. Semua variabel dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk dengan ketentuan semakin besar *communalities* maka semakin erat hubungan variabel yang bersangkutan dengan faktor yang terbentuk. Maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.37

Communalities

	Initial	Extraction
Karakter	1.000	.972
akhlak/tingkah laku	1.000	.972
Kejujuran	1.000	.947
kondisi rumah tangga	1.000	.989
memiliki prestasi	1.000	.955
penilaian jaminan	1.000	.974
prospek usaha	1.000	.985
pengalaman usaha	1.000	.955
rasio financial	1.000	.959
tingkat keuantungan usaha	1.000	.985
laporan keuangan	1.000	.959
pemakaian pembiayaan	1.000	.664
Jaminan	1.000	.974
kepemilikan jaminan	1.000	.974
tidak memiliki pinjaman lain	1.000	.980

tanggung hidup	1.000	.945
hubungan personal	1.000	.989
Modal	1.000	.664
resiko kegagalan	1.000	.914
kemampuan pelunasan	1.000	.933
kendala usaha	1.000	.914
kondisi ekonomi	1.000	.985
Jarak	1.000	.989
kondisi produk	1.000	.985
tempat/lokasi usaha	1.000	.989

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber Data : output SPSS diolah, 2010

2. Analisis Component Matrix

Component matrix, dari 25 pertanyaan yang dianalisis ternyata dapat dikelompokkan menjadi 5 komponent, yaitu eigenvalues yang menunjukkan angka lebih besar dari satu. Dengan demikian ada 5 komponent yang terbentuk. Dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.38
Component Matrix

	Component				
	1	2	3	4	5
Karakter	.128	.305	.117	.175	.905
akhlak/tingkah laku	.128	.305	.117	.175	.905
Kejujuran	.145	.249	5.407E-02	.341	.863
kondisi rumah tangga	.358	1.857E-02	.911	.161	7.395E-02
memiliki prestasi	.189	.918	4.654E-02	.101	.253
penilaian jaminan	9.746E-02	.213	.229	.909	.202
prospek usaha	.900	.201	.345	5.299E-02	.115
pengalaman usaha	.189	.918	4.654E-02	.101	.253
rasio financial	.202	.943	4.417E-02	.140	9.085E-02
tingkat keuantungan usaha	.900	.201	.345	5.299E-02	.115
laporan keuangan	.202	.943	4.417E-02	.140	9.085E-02
pemakaian pembiayaan	.573	.256	8.858E-02	.410	.308

Jaminan	9.746E-02	.213	.229	.909	.202
kepemilikan jaminan	9.746E-02	.213	.229	.909	.202
tidak memiliki pinjaman lain	.225	.927	4.737E-02	.176	.189
tanggung hidup	.273	9.051E-02	.903	.198	8.218E-02
hubungan personal	.358	1.857E-02	.911	.161	7.395E-02
Modal	.573	.256	8.858E-02	.410	.308
resiko kegagalan	.859	.233	.339	8.586E-02	1.017E-02
kemampuan pelunasan	.219	s.874	2.305E-03	.263	.228
kendala usaha	.859	.233	.339	8.586E-02	1.017E-02
kondisi ekonomi	.900	.201	.345	5.299E-02	.115
Jarak	.358	1.857E-02	.911	.161	7.395E-02
kondisi produk	.900	.201	.345	5.299E-02	.115
tempat/lokasi usaha	.358	1.857E-02	.911	.161	7.395E-02

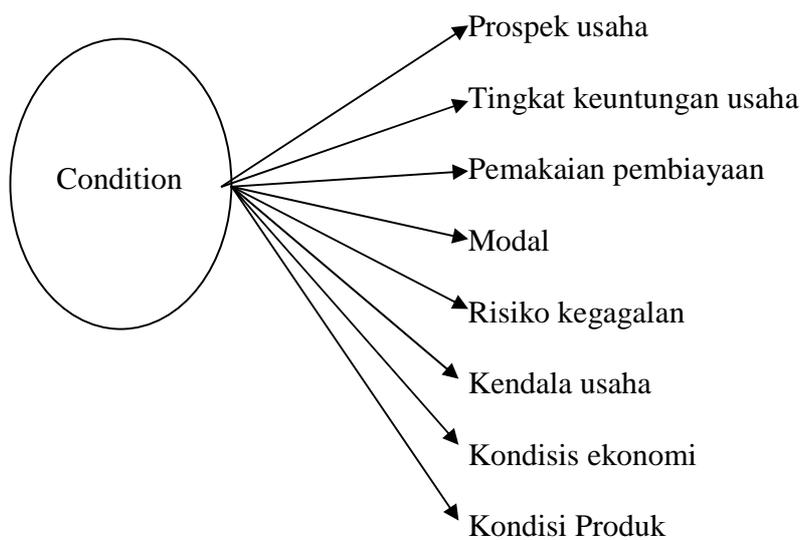
Extraction Method: Principal Component Analysis.

a 5 components extracted.

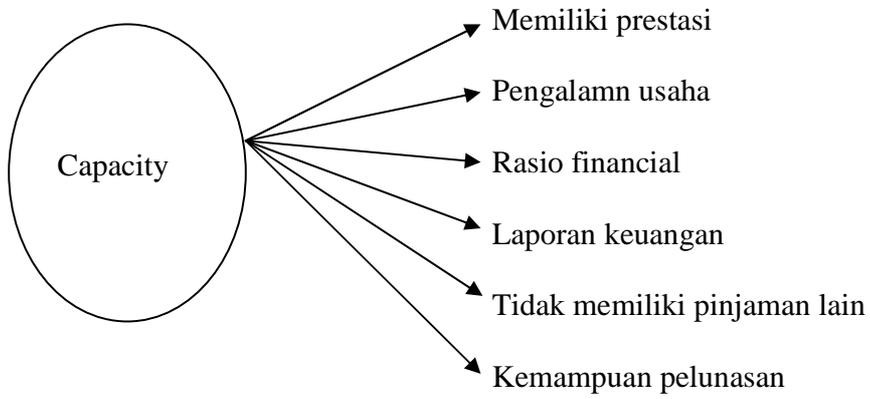
Sumber Data : output SPSS diolah, 2010

Dilihat dari data komponen matrik diatas dapat di kelompokkan sesuai nilai tertinggi pada data tabel diatas. Sehingga dapat ditemukan variabel, yaitu: Character, Capacity, Capital, Colateral, Condition yang meliputi:

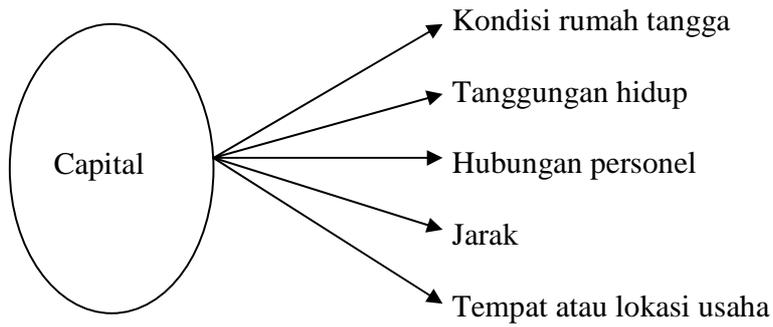
Kolom. 1 Condition



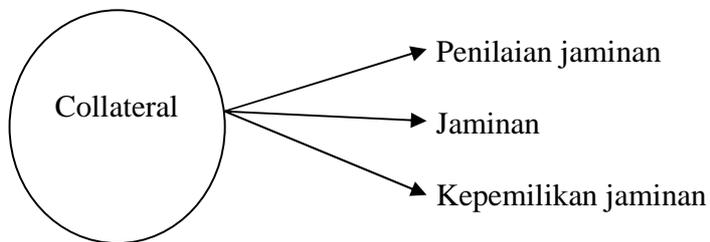
Kolom. 2 Capacity



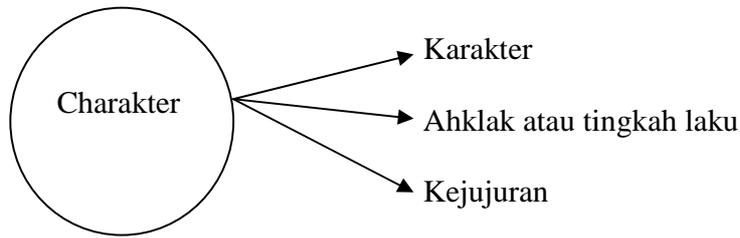
Kolom. 3 Capital



Kolom. 4 Collateral



Kolom. 5 Character



Dari data diatas kita bisa menemukan faktor- faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan pemberian pembiayaan di BMT cabang Bina Umat Sejahtera, BMT Ben Berkah, BMT Buana Kartika, BMT Made, BMT Bintoro Madani. faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan pemberian pembiayaan yaitu: character, capacity, capital, collateral, condition.

3. Component Transformation Matrix

Component transformatioan matrix untuk menganalisis dari Rotated component matrix bahwa dari 5 component tersebut adalah normal atau valid.

Tabel 4.39

Component Transformation Matrix

Component	1	2	3	4	5
1	.600	.487	.450	.331	.301
2	-.336	.660	-.580	.154	.301
3	-.480	-.338	.264	.670	.371
4	-.419	.441	.436	.112	-.653
5	-.348	.135	.448	-.637	.505

Extraction Method: Principal Component Analysis. Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

Sumber Data : output SPSS diolah, 2010

Dari data component transfomation matrix diatas, dapat kita lihat dari ke-5 faktor tersebut faktor yang lebih dominan yaitu faktor capacity dengan nilai 0,660, dengan perbandingan nilai faktor condition

yaitu 0,600, faktor capital dengan nilai 0,264, faktor collateral dengan nilai 0,112, faktor character 0,505.

4.3. Pembahasan

Pengaruh masing-masing item pertanyaan terhadap pemberian pembiayaan dapat dijelaskan sebagai berikut.

Dari hasil pengujian yang dilakukan terbukti bahwa 25 item pertanyaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemberian pembiayaan kepada nasabah ($P\text{-Value} < 0.05$). Ini ditunjukkan dengan hasil jawaban responden pada masing-masing item, pada item 1 sebanyak 30.0% responden menyatakan setuju dan 70.0% menyatakan sangat setuju.

Pada item 2, responden yang menyatakan setuju 30.0%, dan 70.0% menyatakan sangat setuju jika seorang nasabah mempunyai akhlak yang baik.

Pada item 3, responden yang menyatakan setuju sebesar 26.7% dan 73.3% menyatakan sangat setuju jika seorang nasabah bersikap jujur dalam bekerja. Sedangkan pada item 4, responden yang menyatakan netral 6.7% dan 66.7% menyatakan setuju 26.7% menyatakan sangat setuju jika nasabah dalam kondisi rumah tangga yang baik. Dan pada item 5, responden menyatakan netral sebesar 6.7% dan 46.7% setuju responden menyatakan sangat setuju sebesar 46.7% jika nasabah mempunyai pencapaian dalam berprestasi.

Pada item 6, responden menyatakan setuju sebesar 53.3% dan 46.7% menyatakan sangat setuju jika seorang nasabah memiliki penilaian jaminan yang baik.

Pada item 7, responden yang menyatakan netral 3.3% menyatakan setuju sebesar 66.7% dan responden menyatakan setuju sebesar 30.0% jika seorang nasabah mempunyai prospek usahanya nanti bagus dalam arti sangat menguntungkan. Sedangkan pada item 8, responden menyatakan netral sebesar 6.7% menyatakan setuju sebesar 46.7% dan 46.7% juga responden menyatakan sangat setuju jika nasabah memiliki pengalaman usaha yang akan diberikan dana pembiayaan.

Pada item 9, responden yang menyatakan netral sebesar 6.7% yang menyatakan setuju sebesar 46.7% dan menyatakan sangat setuju 46.7% jika seorang nasabah mempunyai tingkat rasio finansial yang baik. pada item 10, responden menyatakan netral sebesar 3.3% dan responden menyatakan setuju sebesar 66.7% jika tingkat keuntungan usaha yang maksimal dan memuaskan dan 30.0% menyatakan sangat setuju.

Pada item 11, responden menyatakan netral sebesar 6.7% dan responden yang lain menyatakan setuju sebesar 46.7% yang menyatakan sangat setuju sebesar 46.7% jika seorang nasabah memiliki catatan laporan keuangan yang memenuhi target usaha. Sedangkan pada item 12, responden menyatakan sangat setuju sebesar 40.0% dan responden menyatakan setuju sebesar 56.7% jika seorang nasabah menggunakan dana pembiayaan yang transparan sedangkan 3.3% menyatakan netral.

Pada item 13, responden menyatakan setuju sebesar 5.3% dan 46.7% menyatakan sangat setuju jika seorang nasabah mempunyai barang jaminan. Pada item 14, responden menyatakan setuju sebesar 53.3% jika seorang nasabah mampu menunjukkan kepemilikan barang jaminan tersebut dan 46.7% menyatakan sangat

setuju.

Pada item 15, responden menyatakan sangat setuju sebesar 6.7% dan menyatakan setuju sebesar 56.7% jika seorang nasabah tidak mempunyai pinjaman dilembaga yang lain.

Pada item 16, responden menyatakan setuju sebesar 50.0% dan responden yang lain menyatakan sangat setuju sebesar 43.3% jika seorang nasabah menganggap usahanya itu adalah tanggungan hidup serta 6.7% menyatakan netral. Pada item 17, responden menyatakan sangat setuju sebesar 30.0% dan menyatakan setuju sebesar 63.3% menyatakan netral sebesar 6.7% jika seorang nasabah memiliki hubungan porsenel dalam menjalankan usahanya.

Pada item 18, responden menyatakan sangat setuju sebesar 26.7% dan responden menyatakan setuju sebesar 66.7% jika seorang nasabah memiliki modal yang relatif cukup yang menyatakan netral sebesar 6.7%. Pada item 19, responden menyatakan sangat setuju sebesar 40.0% dan responden menyatakan setuju sebesar 56.7% jika tingkat resiko kegagalannya relatif rendah responden yang menyatakan netral sebesar 3.3%.

Pada item 20, responden menyatakan sangat setuju sebesar 30.0% dan responden lainnya menyatakan setuju sebesar 63.3% yang menyatakan netral sebesar 6.7% jika nasabah memiliki kemampuan pelunasan yang tinggi.

Pada item 21, responden menyatakan sangat setuju sebesar 30.0% dan responden sebagian menyatakan setuju sebesar 63.3% jika tingkat kendala usaha yang rendah dan yang menyatakan netral sebesar 6.7%. Dan pada item 22, responden menyatakan sangat setuju sebesar 30.0% dan responden menyatakan

setuju sebesar 66.7% jika seorang nasabah mempunyai kondisi ekonomi yang bagus dan sisanya responden menyatakan netral sebesar 3.3%.

Pada item 23, responden menyatakan setuju sebesar 66.7% dan responden lainnya menyatakan sangat setuju sebesar 26.7% jika jarak usahanya tersebut mudah ditempuh dan dijangkau dan netral sebesar 6.7%.

Pada item 24, responden menyatakan setuju sebesar 66.7% dan responden lainnya menyatakan sangat setuju sebesar 30.0% jika kondisi produk yang ditawarkan sangat menarik bagi setiap orang responden yang menyatakan netral sebesar 3.3%.

Pada item 25, responden menyatakan setuju sebesar 66.7% dan responden lainnya menyatakan sangat setuju sebesar 26.7% jika tempat atau lokasi usahanya sangat strategis dalam menjalankan usahanya dan mudah dijangkau dan responden yang menyatakan netral sebesar 6.7%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengujian terhadap 30 karyawan pembiayaan yang tercatat di BMT Ben Berkah BMT Buana Kartika, BMT Cabang Umat Sejahtera, BMT Made (Masjid Agung Demak), BMT Bintoro Madani, Sehingga dapat ditemukan variabel, yaitu: karakter, capacity, capital, collateral, condition dari ke-5 variabel tersebut yang lebih dominan yaitu faktor capacity dengan nilai 0.660 atau 66.0%, dengan perbandingan nilai faktor condition yaitu 0.600, atau 60.0% faktor capital dengan nilai 0.264 atau 26.4%, faktor collateral dengan nilai 0.112 atau 11.2%, faktor character 0.505 atau 50.0% semakin baik variabel-variabel tersebut akan mempengaruhi pemberian pembiayaan kepada nasabah.

Berdasarkan analisis faktor diatas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan atau serentak terdapat pengaruh yang signifikan faktor 5C terhadap pemberian

pembiayaan di BMT kabupaten Demak. Hal ini dibuktikan dengan hasil Component Transformation Matrix yaitu terdapat 5 variabel *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, *condition*. Sedangkan besarnya pengaruh kelima variabel tersebut terhadap pemberian pembiayaan adalah sebesar 85,1%. Hasil penelitian ini telah sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwi Feriyanto yang meneliti tentang *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pengambilan kredit modal kerja* (Studi kasus di PD.BPR Kabupaten Pati), menyebutkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa faktor 5 C secara serentak mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan pemberian pembiayaan. Secara parsial faktor 5 C juga terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian pembiayaan. Faktor *Character* berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian pembiayaan hal ini disebabkan semakin baik data tentang akhlak, karakter, kejujuran maka semakin besar pula kepercayaan yang diberikan BMT kepada nasabah tersebut dalam pemberian pembiayaan. Beberapa petunjuk bagi BMT untuk mengetahui karakter nasabah adalah mengenal dari dekat, Mengumpulkan keterangan dari aktivitas calon nasabah, Setelah semua data terkumpul dengan baik, maka pihak karyawan bagian pembiayaan BMT dapat menganalisis tentang kejujuran nasabah tersebut. Jika ditemukan kejujuran yang positif maka semakin besar pula pemberian pembiayaan yang akan diberikan kepada BMT. Sedangkan faktor *Capacity* terbukti berpengaruh terhadap pemberian pembiayaan. Hal ini disebabkan karena *capacity* menyangkut pengalaman usaha, memiliki prestasi, rasiofinancial, laporan keuangan, tidak memiliki pinjaman lain, dan kemampuan pelunasan. Dengan mempunyai prestasi nasabah juga dapat mempunyai kemampuan pelunasan yang tinggi ini akan

berdampak juga pada pemberian pembiayaan. Apabila terdapat penilaian yang baik terhadap capacity maka semakin besar pula pemberian pembiayaan yang akan diberikan kepada BMT. Faktor *Collaterall* berpengaruh signifikan terhadap pemberian pembiayaan hal ini disebabkan semakin baik data tentang jaminan, kepemilikan jaminan, penilaian jaminan maka semakin besar pula kepercayaan yang diberikan BMT kepada nasabah tersebut dalam pemberian pembiayaan. Beberapa petunjuk bagi BMT untuk mengetahui kepemilikan jaminan nasabah adalah dengan cara melihat adanya surat-surat kepemilikan barang jaminan tersebut, Mengumpulkan keterangan dari barang jaminan calon nasabah, Setelah semua data terkumpul dengan baik, maka pihak karyawan bagian pembiayaan BMT dapat menganalisis tentang barang jaminan, kepemilikan jaminan, penilaian jaminan nasabah. Jika ditemukan jaminan hak milik pribadi yang positif maka semakin besar pula pemberian pembiayaan yang akan diberikan kepada BMT. Faktor *Capital* berpengaruh signifikan terhadap pemberian pembiayaan hal ini disebabkan semakin baik data tentang kondisi rumah tangga, tanggungan hidup, hubungan personel, jarak, tempat atau lokasi maka semakin besar pula kepercayaan yang diberikan BMT kepada nasabah tersebut dalam pemberian pembiayaan. Mengumpulkan keterangan dari kondisi rumah tangga nasabah, Setelah semua data terkumpul dengan baik, maka pihak karyawan bagian pembiayaan BMT dapat menganalisis tentang kondisi rumah tangga, tanggungan hidup, hubungan personel, jarak, tempat atau lokasi usaha. Jika ditemukan kondisi rumah tangga yang baik dan hubungan antar personel sangat erat serta jarak dekat dan tempat lokasi strategis untuk usaha maka semakin besar pula pemberian pembiayaan yang akan diberikan kepada BMT. Faktor *Condition* terbukti

berpengaruh terhadap pemberian pembiayaan. Hal ini disebabkan karena condition menyangkut modal, prospek usaha, tingkat keuntungan usaha, pemakaian pembiayaan, risiko kegagalan, kendala usaha, kondisi ekonomi, kondisi produk. Dengan mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi juga dapat mempunyai produk yang baik, serta memiliki tingkat resiko yang relatif lebih rendah ini akan berdampak pada pemberian pembiayaan apabila semakin tinggi tingkat keuntungan dan prospek usahanya itu bagus maka semakin besar pula pemberian pembiayaan yang akan diberikan kepada BMT.